



Menumbuhkan Budaya Literasi Bahasa Indonesia Melalui Metode Bernyanyi Gerak Dan Lagu Anak Usia 4-6 Tahun Di Sanggar Bimbingan Kepong Kuala Lumpur Malaysia

Linda Safitri¹, Desti Pujiati²

lindasafitri807@gmail.com¹, destipujiati@ump.ac.id²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini^{1,2}

Universitas Muhammadiyah Purwokerto^{1,2}

Abstract

This research discusses literacy culture with the aim of this study is to find out the state of literacy education in the Sanggar Bimbingan Kepong, Malaysia, as well as habituation in Growing Indonesian Language Literacy Culture. The method used in this research is descriptive qualitative. The subjects of this study were 10 children aged 4-6 years, in Kepong Village, Kuala Lumpur, Malaysia. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, and questionnaire data. The assessment instrument used is the observation sheet to foster an Indonesian language literacy culture. The condition of immigrant citizens who do not have official documents has made immigrant children not able to register for formal schools in Malaysia. To overcome this, the leadership of Muhammadiyah Malaysia opened the Sekolah Sanggar Bimbingan Kepong with the aim that immigrant children who do not have documents can study in the Sekolah Sanggar Bimbingan Kepong. Because of that, the researcher was sparked to examine the state of literacy in the Sanggar Bimbingan Kepong, Kuala Lumpur, Malaysia.

Keywords: Literacy Culture, Singing, and Malaysia

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai budaya literasi dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan pendidikan literasi di Sanggar Bimbingan Kepong Malaysia, serta pembiasaan dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Bahasa Indonesia. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah anak usia 4-6 tahun, di Desa Kepong, Kuala Lumpur, Malaysia, berjumlah 10. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan data angket. Instrumen penilaian yang digunakan yaitu lembar observasi menumbuhkan budaya literasi bahasa Indonesia. Kondisi warga imigran yang tidak memiliki dokumen resmi membuat anak-anak imigran tidak bisa mendaftar sekolah formal di Malaysia. Untuk mengatasi hal tersebut, maka dari pihak Pimpinan Muhammadiyah Malaysia membuka sekolah Sanggar Bimbingan Kepong yang bertujuan supaya anak-anak imigran yang tidak memiliki dokumen bisa bersekolah disana. Peneliti tergerak hatinya untuk meneliti keadaan literasi di Sanggar Bimbingan Kepong, Kuala Lumpur, Malaysia.

Kata Kunci: Budaya Literasi, Bernyanyi, dan Malaysia

Correspondensi Author : **Linda Safitri**

PENDAHULUAN

Masyarakat imigran Indonesia yang tinggal di Malaysia tanpa memiliki dokumen terhitung cukup banyak. Ini menyebabkan anak-anak Indonesia yang tinggal disana tidak bisa mendaftar sekolah formal di Malaysia. Rendahnya tingkat pendidikan mengakibatkan anak-anak disana tidak berkembang sesuai dengan usianya. Rutinitas pekerjaan yang dilakukan orang tua membuat mereka kurang dalam mendampingi dan mendidik anak sesuai dengan usianya. Rendahnya pendidikan tersebut, maka dari pihak Muhammadiyah membuka Sanggar Bimbingan Kepong sebagai wadah untuk anak-anak bisa merasakan bangku sekolah. Sanggar Bimbingan ini berdiri pada tahun 2019, dan ada 40 siswa yang

bersekolah disana, dengan di bentuknya Sanggar Bimbingan Kepong, membuat semangat baru untuk anak-anak imigran.

Menumbuhkan literasi menjadi salah satu fundamental penting dalam mewujudkan generasi masa depan berkualitas. Menanamkan budaya literasi sejak dini dapat mendorong perkembangan anak sesuai dengan usianya. Mengutip dari Sevia.com, istilah literasi mengalami pergeseran makna mengikuti laju perkembangan zaman. Literasi didefinisikan sebagai kecakapan seseorang dalam memahami serta mengolah informasi saat proses membaca dan menulis. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk menumbuhkan budaya literasi pada anak usia dini.

Kondisi anak imigran di Malaysia usia 13 tahun belum bisa membaca, ini dikarenakan mereka tidak sekolah dan kurangnya bimbingan orang tua. Anak-anak imigran disana tidak diperbolehkan keluar jauh dari rumahnya, karena apabila mereka bertemu dengan polisi akan dibawa langsung kedalam penjara, sebab mereka tidak memiliki dokumen. Mereka bisa pulang apabila orang tua sudah bisa menebus sesuai dengan uang jaminan yang sudah ditentukan, hal tersebut membuat mereka tidak mendapatkan akses yang luas untuk bertemu dengan orang lain.

Rendahnya tingkat pendidikan para imigran, membuat anak mereka tidak merasakan indahnya menuntut ilmu. Salah satu siswa Sanggar Belajar Kepong bercerita dengan penulis. Bahwa anak tersebut sangat rindu akan sekolah, walaupun orang tua memiliki ketebatasan, anak memiliki jiwa semangat dengan aktivitas belajar melalui youtube. Keseharian yang dilakukan oleh anak usia 13 tahun yaitu menjaga saudaranya yang masih usia dini. Melalui media komunikasi anak belajar mengenal huruf-huruf, belajar mengaji.

Banyak keterbatasan yang anak rasakan, bahkan masih banyak cerita yang lebih menyedihkan lagi. Hal tersebut membuat penulis memiliki rasa empati untuk menumbuhkan budaya literasi, supaya anak-anak dapat merasakan namanya pendidikan, karena kelak anak-anak harus memiliki kehidupan yang lebih layak lagi. Berbeda dengan kondisi di Indonesia, semua anak bebas untuk belajar dimana saja. Semua anak punya akses yang luas untuk bertemu dengan orang lain.

Meskipun literasi di Indonesia masih diangka yang rendah, akan tetapi lebih jauh dari rata-rata anak imigran di Malaysia. Akses yang mudah membuat anak-anak di Indonesia dapat mendapatkan pendidikan yang lebih baik. Dari semua akses tersebut yang mendukung anak-anak mendapatkan pendidikan literasi. Diharapkan dengan tumbuhnya budaya literasi akan terbentuk generasi bangsa yang cerdas dan berkompeten.

Masyarakat imigran yang sudah tinggal hampir 20 tahun di Malaysia, hingga menikah dengan warga Bangladesh. Ada sebagian anak yang hanya tinggal bersama ibunya, karena kebanyakan orang Indonesia menikah dengan warga Bangladesh. Beberapa kasus anak hidup tanpa dampingan seorang ayah, sehingga anak tidak merasakan pengasuhan sosok ayah. Memberikan pendidikan yang terbaik pada anak-anak tersebut merupakan suatu ibadah jariah.

Menumbuhkan budaya literasi bahasa Indonesia membuat titik cerah bagi anak-anak. Supaya mereka menjadi generasi yang cerdas dan memiliki karakter yang baik untuk masa depan yang akan datang dikemudian hari. Sebagian anak imigran tidak bisa ikut sekolah di Sanggar Bimbingan Kepong, dikarenakan ada banyak orang Indonesia yang menikah dengan warga Bangladesh. Ayah mereka yang asli Bangladesh tidak mengizinkan anaknya untuk belajar di sekolah Indonesia.

Rendahnya literasi ini membuat peneliti tergerak hatinya untuk mendampingi anak usia 4-6 tahun untuk cinta terhadap literasi. Mengingat pada usia ini merupakan masa *golden age* seseorang. Pada usia 4-6 tahun anak memiliki kemampuan yang luar biasa, apa yang kita ajarkan kepada anak akan cepat tersampaikan oleh mereka. Maka dari itu tujuan saya melakukan penelitian, supaya mengetahui dan memberikan stimulasi terhadap rangsangan perkembangan mereka sesuai dengan usianya untuk menumbuhkan budaya literasi.

Anak-anak imigran Malaysia tidak boleh diajarkan bahasa Indonesia oleh ayahnya yang sebagian dari warga Bangladesh, ini yang membuat rendahnya pengetahuan mereka terhadap negaranya sendiri yaitu Indonesia. Adanya Sanggar Bimbingan Kepong, sangat membantu dalam

mengenalkan budaya-budaya Indonesia. Terutama Bahasa Indonesia itu sendiri, sebab kebanyakan anak-anak imigran hanya mengenal bahasa Melayu.

Metode bernyanyi yang diterapkan adalah menggunakan syair dalam bentuk lagu sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Metode ini sangat efektif digunakan karena bersifat menyenangkan bagi anak. Selain itu, pendidik dapat menyisipkan nilai - nilai dan pesan moral serta pendidikan di dalamnya.

Adapun definisi dari gerak lagu adalah gabungan dari gerak olah tubuh dan lagu. Definisi lain menyatakan gerak lagu sebagai aktivitas bermusik sambil menari. Melalui gerak lagu, imajinasi anak menjadi lebih terangsang. Mulai dari penglihatan, pendengaran, perabaan dan perasa. Harapannya anak dapat berkembang secara optimal dan memiliki daya ingat yang lebih kuat. Teknik ini cukup menarik untuk menambah semangat anak dalam belajar menumbuhkan budaya literasi. Sebab saat anak semangat belajar, maka apa yang kita ajarkan kepada anak akan cepat tersampaikan dan anak dapat memahami apa yang mereka pelajari.

Beberapa permasalahan di atas membuat peneliti memilih judul skripsi Judul “Menumbuhkan Budaya Literasi Bahasa Indonesia Melalui Metode Bernyanyi Gerak Dan Lagu Anak Usia 4-6 Tahun di Sanggar Belajar Kepong Kuala Lumpur Malaysia”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini disusun berdasarkan metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini berusaha mengamati dan menggambarkan kondisi pengembangan literasi di Sanggar Bimbingan Kepong, Malaysia secara rinci, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskripsi secara tertulis. Adapun ruang lingkup atau objek dalam penelitian ini adalah menumbuhkan budaya literasi Bahasa Indonesia melalui metode bernyanyi gerak dan lagu pada anak usia 4 - 6 tahun. Menumbuhkan budaya literasi Bahasa Indonesia bisa diartikan sebagai upaya merawat aset kekayaan bangsa bagi anak yang tinggal di luar Indonesia.

Penelitian ini dilakukan di Kepong, Kuala Lumpur, Malaysia dengan populasi penelitian adalah siswa Sanggar Bimbingan dan masyarakat imigran Indonesia di Kampung Kepong. Peneliti mengambil 10 orang sebagai sampel penelitian. Data diambil menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Wawancara dilakukan pada beberapa informan yaitu orangtua murid pra sekolah dan anak usia dini secara alamiah menggunakan alat penunjang berupa kamera, perekam suara. Adapun dalam proses observasi, peneliti menggunakan lembar catatan lapangan dengan indikator sebagai berikut :

Tabel 1. Indikator Catatan Lapangan Proses Observasi

No.	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item
1.	Membaca gambar dengan susunan kalimat yang benar.	a. Ketepatan anak dalam mengucapkan kata b. Anak mampu mengenali istilah baru.	2
2.	Menghubungkan tulisan yang sederhana dengan simbol yang melambangkannya.	a. Anak mengenal symbol huruf b. Anak dapat memasangkan antara kata dan gambar c. Anak dapat menulis huruf sesuai pola garis putus - putus	3
3.	Dapat mendengarkan, membedakan, dan mengucapkan suara tertentu.	a. Anak mampu mendengarkan serta menceritakan kembali secara sederhana sebuah cerita yang dibacakan. b. Anak dapat menirukan suara tokoh-	2

		tokoh dalam cerita atau dongeng	
4.	Dapat menyanyikan dan memperagakan gerakan tertentu.	a. Anak dapat menirukan suara tokoh-tokoh dalam cerita atau dongeng b. Anak dapat menyanyikan lagu yang diajarkan oleh guru	2

Indikator di atas dijabarkan dan dideskripsikan lebih lengkap dalam bentuk rubrik penilaian. Rubrik ini menjadi tolak ukur dalam menilai perkembangan literasi anak dengan metode bernyanyi gerak dan lagu.

Tabel 2. Rubrik Penilaian Menumbuhkan Budaya Literasi dengan Metode Bernyanyi Gerak Dan Lagu

No.	Item Pernyataan	BB	MB	BSH	BSB	Ket.
		Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	
1.	Ketepatan anak dalam mengucapkan kata					
2.	Anak mampu mengenali istilah baru.					
3.	Anak mengenal symbol huruf					
4.	Anak dapat memasang antara kata dan gambar					
5.	Anak dapat menulis huruf sesuai pola garis putus - putus					
6.	Anak mampu mendengarkan serta menceritakan kembali secara sederhana sebuah cerita yang dibacakan.					
7.	Anak dapat menirukan suara tokoh-tokoh dalam cerita atau dongeng					
8.	Anak dapat menyanyikan lagu yang diajarkan oleh guru					
9	Anak dapat melakukan gerak dan lagu yang di peragakan oleh guru					
Jumlah Skor						
Jumlah Skor Yang Diperoleh						
Keterangan						
(BSB) Berkembang Sangat Baik		= Skor 4				
(BSH) Berkembanag Sesuai Harapan		= Skor 3				
(MB) Mulai Berkembang		= Skor 2				
(BB) Belum Berkembang		= Skor 1				
Skor maksimal dan minimal sebesar 4 dan 1 poin pada masing - masing indikator.						

Data yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan mereduksi data, mengambil intisari atau poin penting hingga ditarik sebuah kesimpulan. Data disajikan dalam bentuk penjelasan secara rinci dengan komponen tambahan berupa tabel dan grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Survei dari sekelompok orang dapat dilakukan melalui telepon atau tatap muka. Beberapa survei dilakukan dengan mewawancarai sekelompok orang yang menekankan diri secara intensif pada suatu objek. Pada penelitian ini menggunakan analisis data secara deskriptif yaitu penelitian yang berisi pemaparan dan penggambaran sesuatu yang akan diteliti. Penelitian ini difokuskan mengenai bagaimana menumbuhkan budaya literasi anak usia 4-6 tahun dan dapat diterapkan. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan proses pendataan kemudian mengolah data dan menganalisis data yang diperoleh.

Tabel 3. Jadwal Pembelajaran Anak Minggu Pertama

No.	Hari / Tanggal	Pukul	Kegiatan
1.	Rabu, 27 Juli 2022	10.00 - 12.00	Bertemu Kepala sekolah dan segenap guru Sanggar Bimbingan Kepong
2.	Kamis, 28 Juli 2022	09.00 - 10.00	Observasi bertemu anak-anak saat kegiatan pembelajaran
3.	Jum'at, 29 Juli 2022	09.00 - 11.30	Observasi anak usia dini saat berada di kelas
4.	Sabtu, 30 Juli 2022	09.00 - 11.30	Observasi anak usia 4-6 tahun saat pembelajaran di kelas

Kegiatan hari Rabu, 27 Juli diadakan pertemuan dengan kepala sekolah dan segenap guru Sanggar Bimbingan Kepong dengan tujuan peneliti mengenal sanggar bimbingan. Kegiatan ini dilakukan untuk meminta ijin penelitian kepada pihak terkait. Pertemuan ini dijelaskan bahwa sanggar bimbingan kepong berdiri pada tahun 2019, berdirinya sanggar ini dikarenakan banyak anak Indonesia yang tinggal di Malaysia tidak bisa mendaftar sekolah formal. Sanggar bimbingan kepong yang didirikan pimpinan cabang Muhammadiyah Malaysia sangat membantu anak imigran yang tinggal di Malaysia. Kepala sekolah menyampaikan bahwa sanggar bimbingan pernah ditegur oleh warga melayu karena kata mereka *bising-bising*, yang artinya berisik-berisik. Kejadian tersebut sampai memanggil pihak polisi dan membuat sanggar bimbingan kepong hampir ditutup.

Pada jadwal yang tertera diatas bahwa hari kamis, 28 Juli 2022 peneliti bertemu dengan seluruh siswa sanggar bimbingan kepong. Hal pertama yang peneliti lakukan adalah berkenala dengan semua anak, ada rasa bangga dan haruketika melihat semangat mereka semua. Pendidikan yang seharusnya mereka rasakan saat usia dini, akan tetapi merakan tidak bisa merasakannya dikarenakan tidak bisa mendaftar sekolah forma di Malaysia.

Pendekatan yang penliti lakukan dengan mengajak ngobrol dan memberikan game edukatif kepada anak-anak. Hari jum'at 29 Juli 2022 peneliti melakukan observasi anak-anak usia dini dengan mengamati pemebelajaran saat di ruang kelas. Melihat bagaimana guru dalam memberikan pembelajaran, memahami apa yang guru sampaikan kepada anak dan respon tanggapan anak terhadap pembelajaran yang sedng berlangsung. Anak-anak sudah ama tingal di Malaysia, sehingga bahasa sehari-hari yang mereka gunakan adalah bahasa melayu. Pembiasaaan yang dilakukan ketika mereka belajar di sanggar adalah berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia. Kegiatan ini bertujuan supaya anak-anak tetap mengenal bahasa kebangsaan Indonesia.

Selanjutnya, pada hari sabtu 30 Juli 2022 peneliti melakukan observasi tentang tingkat literasi bahasa Indonesia anak usia 4-6 tahun. Peneliti mengambil judul menumbuhkan budaya literasi bahasa Indonesia dengan tujuan supaya pendidikan literasi menjadi lebih di prioritaskan khususnya para orang tua lebih memperhatikan pendidikan literasi anak. Peneliti mengamati dan melakukan wawancara baik kepada anka maupun orang tua. Fokus penelitian ini untuk usia 4-6 tahun, dengan tujuan supaya sejak

dini mereka diperkenalkan dengan literasi dan menumbuhkan budaya literasi sejak dini sangat berpengaruh untuk masa dewasa mereka, sehingga anak-anak siap menghadapi kehidupan dimasa mendatang.

Tabel 4 Jadwal Pembelajaran Anak Minggu ke Satu

No.	Hari / Tanggal	Pukul	Pembelajaran
1.	Senin, 01 Agustus 2022	09.00 - 11.00	- Mengenal huruf vokal - Menyanyikan lagu " Huruf vokal ada lima A, I, U, E, O " - Menulis huruf vokal - Bermain kartu huruf vokal
2.	Selasa, 02 Agustus 2022	09.00 - 11.00	- Mengenal angka 1 -10 - Bernyanyi dan berhitung 1 - 10 " Lima jari kananku, lima jari kiriku, ku goyangkan ku goyangkan, ku mulai berhitung, 1 2 3 4 5 6 7 8 9 dan 10 "
3.	Rabu, 03 Agustus 2022	09.00 - 11.00	- Mengenal lagu-lagu Indonesia : 1. Banlonku 2. Bintang Kecil 3. Aku sayang ibu - Permaiann kereta api - Membuat gambar kereta dari bentuk geometri
4.	Kamis, 04 Agustus 2022	09.00 - 11.00	- Senam gerak dan lagu " Senam 1 2 3 " - Mengenal abjad dengan bernyanyi "a,b,c,d,...z" dengan bahasa Indonesia - Menarik garis sesuai dengan abjad
5.	Jum'at, 05 Agustus 2022	09.00 - 11.00	- Menyanyikan lagu " Kalau kau berbuat salah bilang apa? Maaf - Mengenal kata maaf, tolong, terimakasih, permisi - Mendongeng judul :si kancil"

Hari pertama yaitu senin, 01 Agustus 2022 peneliti melakukan penelitian dengan subjek anak usia 4-6 tahun. Pembelajaran hari pertama anak-anak mengenal huruf vokal dengan lagu yang dinyanyikan peneliti. Anak-anak mengikuti gerakan yang dicontohkan, yaitu jari tangan membentuk huruf A, I, U, E, O. Kegiatan hari ini perkenalan antara anak-anak, guru dan peneliti. Pendekatan yang dilakukan dengan metode bernyanyi dan bermain, yaitu bermain kartu huruf A, I, U, E, O. Anak mengambil kartu huruf sesuai yang diucapkan oleh peneliti, setelah bermain belajar menulis huruf A.

Selanjutnya hari selasa, 02 Agustus 2022 pembelajaran yang diberikan kepada anak adalah mengenal angka 1-10 dengan metode bernyanyi dan gerakan jari. Anak-anak diajarkan lagu " Lima jari kananku, lima jari kiriku, ku goyangkan ku goyangkan, ku mulai berhitung, 1 2 3 4 5 6 7 8 9 dan 10". Kegiatan ini menjadikan anak lebih semangat dalam belajar angka, tanpa mereka sadari dari bernyanyi anak-anak telah belajar berhitung dan memahami konsep bilangan. Setelah bernyanyi anak-anak belajar menulis angka diatas pasir menggunakan jari tangan.

Pembelajaran pada hari rabu 03 Agustus 2022 anak mengenal lagu Indonesia yang terdiri dari : 1. Banlonku, 2. Bintang kecil, 3. Aku sayang ibu. Pengenalan lagu tersebut bertujuan supaya anak-anak dapat mendengarkan bahkan menghafal lagu tersebut. Ada beberapa anak yang sudah menghafal, akan tetapi masih banyak anak yang belum hafal. Anak diajarkan bermain membentuk kereta api dan salah satu anak menjadi palang pintu dengan peneliti. Pembelajaran berikutnya anak membuat bentuk geometri membentuk gambar kereta api.

Kegiatan pembelajaran pada hari senin kamis 04 Agustus 2022 anak diajak senam gerak dan lagu, dimana dalam senam tersebut anak belajar berhitung, melompat dan lain sebagainya. Senam ini

memiliki banyak manfaat untuk menstimulasi perkembangan kognitif, fisik motorik. Pembelajaran hari ini anak mengenal abjad a, b, c ... d, menyanyikannya dengan bahasa Indonesia. Sebelumnya anak-anak diajarkan oleh guru menyanyikannya dengan bahasa Inggris, jadi masih banyak anak yang belum hafal lagu abjad dengan bahasa Indonesia. Pada hari jum'at 05 Agustus 2022 anak belajar mengenal kata maaf, tolong, terimakasih dan permisi. Peneliti mengenalkan lagu "kalau kau berbuat salah bilang apa? Maaf"

Tabel 4.3 Jadwal Pembelajaran Anak Minggu Ke Dua

No.	Hari / Tanggal	Pukul	Pembelajaran
1.	Senin, 08 Agustus 2022	09.00 -11.00	- Mengenal lagu anggota tubuh -Melakukan gerakan sesuai dengan lagu yang dinyanyikan - Mengenal lagu naik-naik ke puncak gunung - Menggambar gambar gunung dan menembalkan kata "Gunung"
2.	Selasa, 09 Agustus 2022	09.00 - 11.00	- Mengulang lagu ; 1. Balonku 2. Bintang kecil 3. Naik delman - Menulis angka diatas pasir - Menulis nama sendiri
3.	Rabu, 10 Agustus 2022	09.00 - 11.00	- Mengebna lagu Indonesia : 1. Cicakcicak didinding 2. Kalau kau suka hati tepuk tangan - Mendongeng cerita "aku suka membaca" - Berdiskusi tentang cerita tersebut
4.	Kamis, 11 Agustus 2022	09.00 - 11.00	- Senam gerak dan lagu "Senam 1 2 3" - Mengulang lagu anggita tubuh - Menyanyikan lagu abjad a,s,c,...z dengan bahasa Indonesia
5.	Jum'at, 12 Agustus 2022	09.00 - 11.00	- Mendongeng cerita "ikan dan burung" - Menyanyikan lagu kalau kau berbuat salah bilang apa? Maaf... - Menulis huruf A, I, U, E, O

Pada hari senin, 8 april 2021 anak belajar mengenal anggota tubuh.selanjutnya di hari kedua anak mengenal lagu cicak-cicak di dinding,delman,naik-naik ke puncak gunung.kegiatan hari selasa anak dibacakan cerita dengan judul buku "si kancil".setelah selesai dibacakan cerita anak diberi kesempatan bertanya menceritakan kembali ceritanya sesuai versi mereka.

Pembelajaran yang diberikan kepada anak pada hari rabu, 10 agustus 2022 anak mengulang lagu balonku, bintang kecil,naik delman tak lupa anak diajak bermain sambil belajar yaitu bermain game balon.anak bermain estafet balon.kemudian setelah permainan selesai anak menghitung kembali balon yang anak kumpulkan.

Menumbuhkan budaya literasi bahasa indonesia dengan subjek anak usia 4-6 tahun bertujuan supaya anak usia dini sudah diberikan pembelajaran literasi kelak anak-anak setelah dewasa menjadi

generasi yang cerdas, pembelajaran pada hari kamis, 11 agustus 2022 anak mengulang senam gerak dan lagu "senam 123" anak-anak belajar menulis nama sendiri di papan tulis.

Pembelajaran hari terakhir yaitu jumat, 12 agustus 2022 anak mengulang kegiatan pembelajaran huruf vokal dan mengulang lagu kalau kau butuh bantuan bilang apa? Tidak ketinggalan anak dibacakan dongeng oleh peneliti dengan judul "ikan dan burung".

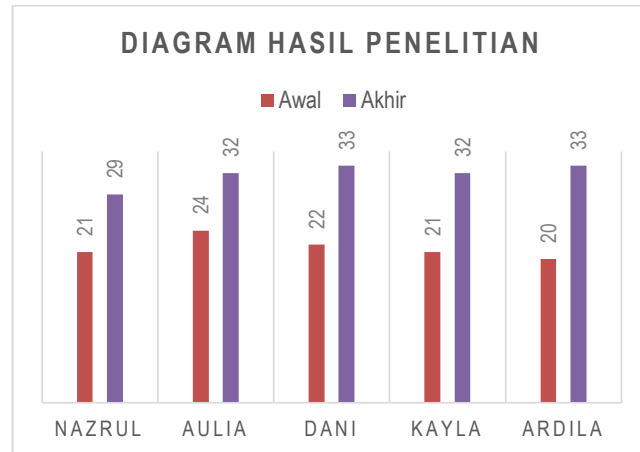


Diagram 4.1 Hasil penilaian akhir

Sehingga dalam hasil diatas menunjukkan bahwa pada awal minggu pertama di hari senin anak menunjukkan dapat mengucapkan kata dengan tepat dengan bahasa indonesia yang dicontohkan oleh peneliti dan anak dapat mengenal istilah baru. Anak dapat mengenal symbol huruf dan menyambungkan kata dengan gambar yang disediakan oleh peneliti. Pada minggu pertama anak mendengarkan cerita yang dibacakan oleh peneliti dan mereka menceritakan kembali isi cerita dengan sederhana, akan tetapi masih banyak anak-anak yang belum memahami apa isi cerita. Anak mulai berkembang dalam menyanyikan lagu yang diajarkan dan mengikuti gerak dan lagu yang diperagakan oleh peneliti.

Pada minggu kedua anak mulai berkembang sesuai harapan dan bahkan sebagian anak berkembang sangat baik. Materi yang diberikan dengan metode bernyanyi gerak dan lagu sangat membantu anak dalam proses belajar mengajar. Anak lebih memahami apa yang disampaikan oleh peneliti. Pada minggu kedua terjadi peningkatan pada setiap anak, seperti anak sudah mampu menghafal lagu anggota tubuh dan gerakannya menggunakan bahasa Indonesia, dan anak mulai memahami konsep bahasa yang sederhana, misalnya bertanya nama, dan bercerita sederhana tentang kegiatan dirumah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa saat ini nilai pendidikan literasi untuk anak imigran Indonesia yang tinggal di Malaysia sangat rendah. Menumbuhkan budaya literasi untuk usia 4-6 tahun menjadi sasaran yang tepat dengan tujuan supaya anak-anak cinta literasi sejak usia dini. Literasi merupakan pondasi seseorang untuk kehidupan yang akan mendatang, dengan melek huruf maka generasi yang akan mendatang menjadi generasi yang cerdas dan dapat membawa pengaruh baik untuk generasi berikutnya.

Menggunakan metode bernyanyi gerak dan lagu untuk anak usia 4-6 tahun membuat anak belajar tanpa disadari. Metode yang tepat memudahkan peneliti untuk menstimulasi perkembangan anak sesuai usainya. Menumbuhkan literasi dilakukan dengan kolaborasi dengan orang tua, sebab peran orang tua sangatlah penting dalam literasi. Pendampingan orang tua yang dilakukan dirumah dan

peran orang tua yang aktif dalam mensupport anak-anak, akan membuat anak lebih cepat pintar dalam literasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka ada beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam menumbuhkan budaya literasi di Desa Kepong sebagai orang tua sebaiknya harus lebih memperhatikan lagi terkait pendidikan literasi anak. Pihak guru juga harus berusaha mensosialkan pentingnya pendidikan literasi anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggoro, Toha. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta : Universita Terbuka 2008
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Pusat Bahasa, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008, hal. 1045 15 Loc.Cit. hal. 5.38
- Dian Arsa et al., *Literasi Awal Pada Anak Usia Dini Suku Anak Dalam Dharmasraya*, Vol. 3 No. 1 (2019), hal. 127
- DuniaBelajarAnak.id (14 April 2020). *Pentingnya PAUD Bagi Perkembangan Anak*. diperoleh 30 Agustus 2021 dari <https://www.duniabelajaranak.id/pentingnya-paud-bagi-perkembangan-anak/>
- Fahmi Fahmi et al., *Strategi Guru Mengenalkan Konsep Dasar Literasi Di PAUD Sebagai Persiapan Masuk SD/MI*, Vol. 5 No. 1 (2020), hal. 931–940, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.673>.
- Imanda Fikri Aulinda, 'Menanamkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini Di Era Digital', *Tematik, Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini.*, 6.2 (2020). Diperoleh 15 Desember 202
- Kamtini, *Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa PG-Paud alam Mendesain Permainan Melalui Gerak & Lagu Untuk Anak Usia Dini*, Vol.20 No 78, 2014
- Khaironi, M. (2017). *Pendidikan karakter anak usia dini*. Jurnal Golden Age, 1(02), 82-89.
- Lilis Madyawanti. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta: Prenada Media Group, 2016, hal. 141
- Masitoh, dkk., *Strategi Pembelajaran TK*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2009, hal. 3-11
- Meity H.Idris, *Strategi Pembelajaran Yang Menyenangkan* (Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2014) hal. 128-129.
- Muhammad Tri Ramdhani dan Siti Ramlah, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN-3 Telangkah Desa Hampalit Kabupaten Katingan," *Jurnal Hadratul Madaniyah*, Vol. 2, No. 2 (Desember 2015), hal. 28-29.
- Muhammad Fadlilah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012)
- Sarwono Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantatif dan dan kualitatif*. Jogjakarta: Graha Ilmu
- Sunarto. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hal. 136